

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XII

Divia Akmalita Kautsari¹, Markhamah²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
A310210030@student.ums.ac.id¹, mar274@ums.ac.id²

Tanggal masuk: 16 Oktober 2023

Tanggal direvisi: 23 November 2023

Tanggal diterima: 23 November 2023

Tanggal terbit: 31 Juli 2024

Abstrak

Manusia memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan pada tataran morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII, menguraikan pembetulannya, dan menjelaskan penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa kalimat dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII yang mengandung kesalahan morfologis. Data bersumber dari lima dokumen karya tulis ilmiah siswa kelas XII di salah satu SMA di Kudus, Jawa Tengah. Setiap dokumen disusun oleh dua orang siswa, sehingga responden penelitian berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik baca, teknik catat, dan kuesioner/angket. Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII meliputi: (1) kesalahan penulisan preposisi di dan ke, (2) kesalahan afiks, (3) kesalahan penulisan duplikasi, dan (4) kesalahan pemajemukan. Penyebab terjadinya kesalahan morfologis pada karya tersebut, di antaranya: (1) siswa kurang membaca dan memperbanyak referensi, (2) kurangnya pembiasaan menulis, (3) kurangnya ketelitian siswa dalam menulis, dan (4) kurangnya arahan dan bimbingan guru.

Kata Kunci: *analisis kebahasaan, kesalahan berbahasa, morfologi*

Abstract

Humans need language in everyday life, both spoken and written language. Language also plays a very important role in the world of education. This research aims to describe errors at the morphological level in class XII students' scientific writing, describe the corrections, and explain the causes. This research uses a descriptive qualitative approach. The data studied in this research are sentences in class XII students' scientific papers that contain morphological errors. The data comes from five documents of scientific writing from class XII students at a high school in Kudus, Central Java. Each document was prepared by two students, so there were 10 research respondents. To collect data, reading techniques, note-taking techniques and questionnaires were used. Data analysis uses content analysis techniques. The results of the research show that morphological errors in the scientific writing of class The causes of morphological errors in this work include: (1) students not reading enough and making more references, (2) lack of writing habits, (3) students' lack of accuracy in writing, and (4) lack of teacher direction and guidance.

Keywords: *language analysis, language errors, morphology*

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk dalam hal pendidikan. Secara singkat, (Muin dkk., 2021) menjelaskan bahwa bahasa dapat didefinisikan sebagai simbol vokal yang arbitrer. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide atau perasaan seseorang agar dapat diterima oleh mitra bicara yang memahami bahasa tersebut. Sebagai contohnya, masyarakat Indonesia yang berbeda suku memerlukan suatu bahasa yang sama agar dapat berkomunikasi, yakni dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar bahwa penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman sangatlah penting (Saputro dkk., 2021). Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, namun juga dapat berupa tulisan. Dalam aktivitas akademis, banyak digunakan bahasa tulis yang dihasilkan melalui penerapan kemampuan menulis sesuai dengan kaidah yang berlaku di Indonesia (Anggara dkk., 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menurut Rahayu & Aryanti (2022), menulis adalah keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif dan dapat dikatakan paling rumit karena menulis merupakan kegiatan mengungkapkan isi pikiran dan gagasan ke dalam tulisan secara teratur. Suatu tulisan harus tersusun secara jelas dan teratur agar tidak terjadi kerancuan dan dapat dipahami oleh pembacanya. Saputro dkk. (2021) menyatakan bahwa kesalahan dan kekeliruan lebih rentan terjadi pada penggunaan bahasa tulis, karena dalam menulis diperlukan penguasaan kaidah kebahasaan yang baik. Menurut Apriwulan dkk. (2021), masyarakat cenderung tidak memperhatikan dan kurang peduli terhadap kesalahan berbahasa, mereka terfokus pada tujuan dan maksud mereka. Padahal penggunaan bahasa sesuai kaidah sangat diperlukan dan cukup berpengaruh pada pemahaman mitra tutur.

Bagi seseorang yang menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa, kesalahan berbahasa wajar terjadi. Menurut Zheng dkk. (2018), memang kerap terjadi kesalahan berbahasa pada penutur dwibahasa. Kesalahan dalam berbahasa dapat didefinisikan sebagai suatu penyimpangan yang mampu mendeskripsikan kemampuan penguasaan bahasa penggunaannya, baik bahasa secara lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari ketentuan komunikasi atau kaidah-kaidah kebahasaan (Amalia dkk., 2021). Adapun penelitian ini berfokus kepada kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Dalam arti luas, Arisa dkk. (2021) menjelaskan bahwa morfologi merupakan

tataran dalam bahasa bahasa yang berkaitan dengan struktur morfem atau kata yang membentuk suatu kalimat, sehingga terjadi perubahan yang sejalan dengan kata atau makna yang diinginkan penuturnya.

Pemahaman terkait morfologi sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Menurut Hamavandi dkk. (2017), pemahaman terkait morfologi merupakan aspek kunci dari pemahaman membaca yang mengacu pada kemampuan untuk merefleksikan struktur tulisan sesuai ketentuan morfologis. Breadmore & Carroll (2016) juga menyatakan bahwa kesadaran morfologi mengacu pada kemampuan untuk menyusun kalimat secara eksplisit. Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis, Dawson dkk. (2023) berpendapat bahwa keterampilan membaca mencerminkan distribusi kata dasar dan imbuhan dalam bahasa tertulis. Kim (2023) menyatakan bahwa kesadaran morfologi berguna untuk memprediksi kata dalam kegiatan membaca dan menunjang keterampilan mendengarkan atau menyimak. Dengan demikian, pengetahuan morfologis turut memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi (Tijms dkk., 2020).

Pada umumnya, semakin tinggi jenjang pendidikan dan usia seseorang, akan semakin berkurang kesalahan berbahasanya, baik dalam bahasa lisan maupun tulis. Menurut Lenneberg dalam Veríssimo dkk. (2018) dan Breadmore & Deacon (2019), pemerolehan bahasa dimulai sejak anak berusia dini. Natour dkk. (2016) menjelaskan bahwa berdasarkan kompleksitas morfologis, kata-kata dapat dibagi menjadi tiga tingkat kesulitan linguistik, yaitu mudah, sulit, dan sangat sulit. Jika dikaitkan dengan usia, tentu siswa pada jenjang SMP dan SMA pada umumnya telah menguasai kaidah kebahasaan dan kata yang lebih sulit daripada siswa di jenjang yang lebih rendah. Meskipun demikian, kesalahan berbahasa masih sering terjadi sebab tidak ada kesempurnaan dalam berbicara atau menulis.

Dalam rangka memahami bagaimana kesalahan berbahasa terjadi dan apa saja contohnya, diperlukan suatu tindakan analisis terhadap kesalahan dalam berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa diperlukan agar kesalahan yang ada dapat terdeteksi dan diperbaiki (Anjarwati & Sabardilla, 2021). Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik, salah satunya pada tataran morfologi. Kesalahan berbahasa

pada tataran morfologi merupakan kesalahan yang mencakup kesalahan kata, kesalahan afiksasi atau imbuhan, dan kesalahan penulisan kata (Amalia dkk., 2021).

Penelitian mengenai analisis kesalahan pada tataran morfologi telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian Saputro dkk. (2021), Utami dkk. (2021), Rahayu dan Aryanti (2020), Apriwulan dkk. (2021), dan Amalia dkk. (2021). Penelitian mengenai analisis kesalahan morfologis pada karya siswa telah dilakukan oleh Anggara dkk. (2020), Fernando dkk. (2021), Faj dkk. (2021), Arisa dkk. (2021), dan Anjarwati dan Sabardilla (2021). Penelitian mengenai morfologi dan kebahasaan sebelumnya telah dilakukan oleh Briceno (2017), Dawson dkk. (2023), Grenner dkk. (2020), Hamavandi dkk. (2017), Khan (2022), Kim (2023), Muin dkk. (2021), Natour dkk. (2016), Salehi dan Bahrami (2018), Breadmore dan Carrol (2016), Breadmore dan Deacon (2019), Zheng dkk. (2018), Teng dan Zhang (2022), Tjims dkk. (2020), dan Verissimo dkk. (2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian mengenai kesalahan morfologi sangat diperlukan agar dapat mengidentifikasi kesalahan morfologis pada tulisan siswa. Penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada karya tulis siswa perlu dilakukan karena hingga saat ini masih ditemukan siswa yang mengalami kesalahan berbahasa saat menulis (Fernando dkk., 2021). Objek dari penelitian ini adalah karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Karya tulis ilmiah dapat diartikan sebagai suatu karya tulis yang disusun secara sistematis dengan menerapkan kaidah ilmiah serta memuat permasalahan yang objektif dan faktual. Siswa kelas XII umumnya telah memiliki wawasan kata yang lebih luas, sehingga terdapat pilihan kata baku yang variatif dalam karya tulis ilmiah yang disusun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan morfologis yang terdapat pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII, menguraikan pembetulannya, serta menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Sumber data dalam penelitian ini adalah

lima dokumen karya tulis ilmiah yang disusun oleh siswa kelas XII di salah satu SMA di Kudus, Jawa Tengah. Setiap dokumen yang dianalisis merupakan dokumen yang disusun oleh dua siswa, sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 10 orang. Kriteria responden meliputi: (1) siswa kelas XII yang telah menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah, dan (2) siswa kelas XII yang telah mempelajari kaidah penulisan bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam proses penulisan karya tulis ilmiah. Bentuk data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan morfologis yang terdapat dalam dokumen karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh kemudian mencatat kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan pada tataran morfologi.

Penelitian ini menggunakan model interaktif dan analisis isi untuk menganalisis data, yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) membaca dan menelaah dokumen yang telah dikumpulkan, (2) menganalisis kesalahan morfologis yang ada pada dokumen, (3) menyajikan hasil analisis secara deskriptif, (5) menarik simpulan dari hasil analisis. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan langkah-langkah yang meliputi: (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, dan (4) menarik kesimpulan, dan (5) verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai penyebab kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII dengan cara memberikan pertanyaan tertulis pada siswa kelas XII. Hasil informasi yang didapatkan melalui angket kemudian dicatat, dikuatkan dengan referensi atau penelitian sebelumnya yang relevan, dan diambil kesimpulannya.

PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan, menelaah, mengkaji, menganalisis, menjelaskan, mengelompokkan kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan berbahasa (Utami dkk., 2021). Analisis data pada penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada lima karya tulis ilmiah yang telah disusun oleh 10 responden, masih terdapat kesalahan pada setiap dokumen di bidang

morfologi. Oleh karena itu, diperlukan pemaparan bentuk kesalahan yang disertai dengan pembetulannya dan penjelasan terkait penyebab terjadinya kesalahan morfologis, sebagaimana penjelasan berikut.

A. Kesalahan Morfologis pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XII

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII yang mencakup kesalahan penulisan preposisi atau kata depan, kesalahan afiksasi atau imbuhan, kesalahan penulisan duplikasi, dan kesalahan pemajemukan.

1. Kesalahan penulisan preposisi atau kata depan

Kesalahan penulisan preposisi cukup sering terjadi, baik di kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Kesalahan penulisan preposisi juga ditemukan pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII, yang meliputi kesalahan penulisan preposisi di dan ke. Berikut ini akan dipaparkan bentuk kesalahan penulisan preposisi pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII yang disertai dengan pembetulannya.

a. Kesalahan Penulisan Preposisi di

Kesalahan penulisan preposisi atau kata depan di terjadi karena kata di ditulis serangkaian dengan nomina yang berada di belakangnya. Mayoritas masyarakat kurang memperhatikan apakah kata di dalam suatu kalimat berfungsi sebagai kata depan atau imbuhan, sehingga banyak terjadi kesalahan penulisan preposisi di. Penulisan yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah kata di dan kata yang berada di belakangnya ditulis secara terpisah, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Preposisi

No.	Kalimat	Kesalahan	Pembetulan
1	Uji ini dilakukan dengan cara meletakkan beban tadi diatas permukaan edible film.	diatas	di atas
2	Proses dimana jaringan penyembuhan luka telah terbentuk menjadi matang dan fungsional.	dimana	di mana
3	Saat ini, tanaman jambu biji telah dibudidayakan dan menyebar luas diseluruh daerah Indonesia.	diseluruh	di seluruh
4	Batas dengan epidermis dilapisi oleh membran basalis dan disebelah bawah berbatasan dengan subkutis	disebelah	di sebelah

5	Serangga Formicidae diperoleh dengan dicari disekitar lingkungan.	disekitar	di sekitar
6	Namun disisi lain, kulit udang memiliki kandungan protein	disisi	di sisi
7	Digunakan beberapa rangkaian bahan diantaranya aquades, asam asetat, kulit pisang raja, CMC, gliserol, tepung tapioka.	diantaranya	di antaranya
8	Disamping kelebihanannya, nanopartikel memiliki beberapa kekurangan	Disamping	Di samping

Data pada tabel 1 merupakan contoh bentuk kesalahan penulisan preposisi di yang terdapat pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Penulisan kata **diatas, dimana, diseluruh, disebelah, disekitar, disisi, diantaranya, dan disamping** yang termuat dalam tabel di atas merupakan penulisan yang salah. Menurut kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, preposisi di harus ditulis terpisah, bukan digabung dengan kata atau morfem di belakangnya. Penulisan yang benar adalah **di atas, di mana, di seluruh, di sebelah, di sekitar, di sisi, di antaranya, dan di samping**.

b. Kesalahan Penulisan Preposisi ke

Berdasarkan hasil analisis, karya tulis ilmiah siswa kelas XII mengandung kesalahan penulisan preposisi ke. Kesalahan yang terjadi serupa dengan kesalahan penulisan preposisi di, yakni kata ke digabung dengan kata yang berada di belakangnya. Penulisan yang tepat sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia adalah kata ke dan kata yang berada di belakangnya ditulis terpisah, seperti yang tertulis pada tabel berikut.

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Preposisi Ke

No.	Kalimat	Kesalahan	Pembetulan
1	Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT	kehadirat	ke hadirat
2	Masukkan 15 gram daun halus yang telah ditimbang kedalam wadah	kedalam	ke dalam
3	Saponin masuk kedalam tubuh vektor penyakit melalui dua cara.	kedalam	ke dalam
4	setelah halus bawang putih dimasukkan kedalam wadah.	kedalam	ke dalam
5	kritik maupun saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk	kedepannya	ke depannya

	penyempurnaan karya tulis kedepannya.		
--	---	--	--

Pada tabel 2, penulisan kata kehadiran, kedalam, dan kedepannya merupakan bentuk kesalahan karena tidak sejalan dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Kata ke dalam kalimat-kalimat di dalam tabel merupakan preposisi, bukan imbuhan kata. Penulisan yang benar adalah **ke hadirat, ke dalam, dan ke depannya.**

c. Kesalahan Afiksasi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan afiksasi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Afiksasi merupakan proses penambahan bentuk terikat yang disebut afiks atau imbuhan, yang digunakan untuk membentuk kata baru (Arisa, dkk., 2021). Dalam kaidah bahasa Indonesia, morfem afiks meliputi awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan gabungan antara awalan dan akhiran (konfiks). Adapun kesalahan afiksasi pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII meliputi kesalahan penulisan prefiks di- dan sufiks -nya.

a) Kesalahan Penulisan Prefiks di-

Karya tulis ilmiah siswa kelas XII mengandung kesalahan penulisan prefiks di-, yang terjadi karena prefiks di- ditulis secara terpisah dengan verba yang berada di belakangnya. Berikut ini bentuk kesalahan penulisan prefiks di- yang ada pada karya tulis siswa kelas XII beserta pembetulannya.

Tabel 3. Kesalahan Penulisan Prefiks di-

No.	Kalimat	Kesalahan	Pembetulan
1	Divariasikan lalu di homogenkan.	di homogenkan	dihomogenkan
2	Terdapat senyawa flavonoid dalam bawang putih, telah di uji secara visual	di uji	diuji
3	Cukur bulu mencit pada bagian yang akan di sayat	di sayat	disayat

Berdasarkan data pada tabel 3, penulisan kata **di homogenkan, di uji,** dan **di sayat** merupakan bentuk kesalahan penulisan prefiks di-. Penulisan prefiks di- wajib digabung dengan kata di belakangnya, sehingga bentuk yang benar adalah **dihomogenkan, diuji,** dan **disayat.** Kata dihomogenkan

terdiri atas prefiks di-, kata dasar homogen, dan sufiks -kan. Kata diuji terdiri dari prefiks di- dan kata dasar uji. Kata disayat terdiri dari prefiks di- dan kata dasar sayat.

b) Kesalahan Penulisan Sufiks -nya

Dari hasil analisis, ditemukan kesalahan penulisan sufiks -nya pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut.

*Dengan **ada nya** senyawa flavonoid, bawang putih dapat dijadikan alternatif sebagai pestisida nabati.*

Pada kalimat di atas, kata **ada nya** merupakan bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah dalam morfologi. Penulisan sufiks -nya seharusnya digabung dengan kata dasar ada, sehingga bentuk yang benar adalah **adanya**.

c) Kesalahan Penulisan Konfiks pe-an

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesalahan penulisan konfiks pe-an dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut.

*Perkolasi adalah cara **penyairan** yang dilakukan dengan mengalirkan cairan penyari melalui serbuk simplisia.*

Penulisan kata penyairan, yang terdiri dari kata dasar cair dan diberi imbuhan pe-an pada kalimat di atas kurang tepat. Konfiks pe-an tidak menyebabkan fonem /c/ dalam kata cair menjadi luluh. Bentuk penulisan yang tepat sesuai kaidah dalam morfologi adalah **pencairan**.

2. Kesalahan Penulisan Reduplikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa karya tulis ilmiah siswa kelas XII mengandung kesalahan penulisan reduplikasi. Reduplikasi atau kata ulang adalah proses mengulang bentuk kata dasar (Arisa, dkk., 2021). Berikut penjabaran kesalahan penulisan reduplikasi yang ditemukan beserta pembetulannya.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Reduplikasi

No.	Kalimat	Kesalahan	Pembetulan
1	Indonesia kaya akan sumber bahan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia secara turun temurun	turun temurun	turun-temurun
2	Membiarkan luka dalam keadaan terbuka malah akan mengeringkan sel sel baru	sel sel	sel-sel
3	Untuk menghilangkan kandungan air pada sampel dilakukan pengeringan dengan cara diangin anginkan atau dijemur	diangin anginkan	diangin-anginkan

4	Formulasi <i>hair tonic</i> ini dibuat dalam 4 formula, masing masing 100 ml.	masing masing	masing-masing
5	Nanopartikel 1 mempunyai rata rata ukuran partikel 283.4 nm.	rata rata	rata-rata

Tabel di atas berisi kesalahan penulisan reduplikasi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Penulisan kata ulang **turun temurun, sel sel, diangin anginkan, masing masing**, dan **rata rata** pada tabel di atas memiliki kesalahan yang sama, yakni bentuk reduplikasi tidak diberi tanda hubung "-". Bentuk reduplikasi harus disertai tanda hubung, sehingga penulisan yang benar adalah **turun-temurun, sel-sel, diangin-anginkan, masing-masing**, dan **rata-rata**.

3. Kesalahan Pemajemukan

Kata majemuk adalah kata yang tersusun atas dua kata atau lebih yang berhubungan erat dan memiliki makna atau pengertian baru. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan pemajemukan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut.

*Oleh karena itu kami pada kesempatan kali ini dengan tulus mengucapkan **terimakasih**.*

Pada kalimat di atas, penulisan kata **terimakasih** tidak sesuai dengan aturan dalam morfologi, karena penulisan kata majemuk tidak digabung melainkan dipisah. Penulisan yang benar adalah **terima kasih**.

B. Penyebab Terjadinya Kesalahan Morfologis pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XII

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui angket atau kuesioner, penyebab kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII adalah kurangnya membaca dan memperbanyak referensi, kurangnya pembiasaan menulis, kurangnya ketelitian dalam menulis, dan kurangnya arahan dan bimbingan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah.

1. Kurang Membaca Referensi

Faktor internal siswa yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis disebabkan oleh terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Referensi yang diperlukan tidak hanya sebagai tambahan ilmu untuk diterapkan atau dikutip dalam tulisan, namun juga untuk menambah wawasan

terkait kaidah dalam menulis. Apabila siswa kurang membaca dan memperbanyak referensi ketika menulis, besar kemungkinan terjadi kesalahan. Siswa akan kekurangan wawasan terkait ejaan, struktur dalam linguistik, dan sebagainya.

Menurut Rahayu & Aryanti (2022), membaca diperlukan untuk peningkatan kualitas seseorang, sebab ketika membaca terjadi proses memahami makna-makna baru, sehingga perlu adanya kesadaran untuk menambah wawasan tentang kesalahan berbahasa. Membaca sangat penting untuk perkembangan metakognitif. Pengetahuan metakognitif sangat penting untuk perkembangan pengetahuan kosa kata dan kesadaran morfologis (Teng & Zhang, 2022). Penambahan kata-kata baru, khususnya yang memiliki bagian yang familiar, dapat digunakan siswa untuk membantu menentukan arti kata berdasarkan morfologi (Briceño, 2017).

2. Kurang Pembiasaan Menulis

Kurangnya pembiasaan menulis dapat berasal dari individu (diri siswa sendiri/internal) maupun dari pihak guru yang kurang melatih keterampilan menulis siswa (eksternal). Selain itu, ada banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menulis, seperti terbatasnya perbendaharaan kata, kurangnya minat menulis, atau kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa daerah. Diperlukan adanya pembiasaan kegiatan menulis dengan benar agar kesalahan dalam bahasa tulis tidak meningkat, apalagi berlangsung terus-menerus. Pelatihan keterampilan menulis sejak dini sangat diperlukan, begitu juga pengembangan metode yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai tingkatan (Grenner dkk., 2020). Keterampilan bahasa tulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik dengan banyak melakukan praktik dan latihan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa.

3. Kurang Teliti

Kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII juga dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian siswa. Ketelitian sangat diperlukan

dalam bahasa tulis, mengingat tulisan harus dapat dibaca dengan jelas dan dimengerti oleh orang yang membaca. Faj dkk. (2021) menyatakan bahwa salah satu ciri dari ragam bahasa tulis adalah tidak adanya unsur suprasegmental dan paralingual sehingga dalam penyusunan kalimat harus dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Jika kalimat yang ditulis tidak sejalan dengan kaidah maka dapat terjadi kesalahan penafsiran. Menurut Rahayu & Aryanti (2022), siswa hendaknya tidak hanya menulis tetapi juga meneliti penulisan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Kurang Bimbingan dan Arah Guru

Kesalahan berbahasa siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya peran guru dalam membimbing dan memberi arahan. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk diajarkan kepada siswa, sehingga siswa sangat membutuhkan bimbingan dan perbaikan dari guru. Guru harus mampu memaksimalkan perannya dalam kegiatan menulis siswa. Guru dapat membantu siswa yang bertanya ketika mengalami kendala dalam menulis, bersikap komunikatif terhadap siswa dan mengoreksi kesalahan berbahasa pada tulisan siswa. Kualitas pembelajaran guru berperan dalam meminimalisir kesalahan berbahasa pada tulisan siswa. Guru juga harus mengevaluasi tulisan siswa secara mendalam dan menyeluruh. Dari hasil analisis kesalahan yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengetahui tolak ukur kemampuan menulisnya. Guru sebaiknya meneliti tulisan siswa agar kesalahan yang sama tidak terulang, khususnya kesalahan dalam berbahasa (Rahayu & Aryanti, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Kesalahan berbahasa tersebut berupa kesalahan penulisan preposisi, kesalahan afiks, kesalahan duplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fernando dkk. (2021), Arisa dkk. (2021), dan Amalia dkk. (2021). Hasil dari penelitian Fernando dkk. (2021) dan Arisa dkk. (2021) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa siswa berupa kesalahan afiks, kesalahan duplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Perbedaan hasil penelitiannya adalah tidak ditemukan kesalahan penulisan preposisi

pada kedua hasil penelitian tersebut, dan tidak ada penjelasan mengenai penyebab terjadinya kesalahan. Hasil penelitian Amalia dkk. (2021) juga menyatakan bahwa kesalahan morfologis pada karya siswa berupa kesalahan afiks, dan kesalahan kata baku. Namun, pada penelitian ini tidak ditemukan kesalahan penulisan preposisi, reduolikasi, dan pemajemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Kesalahan morfologis yang pertama adalah kesalahan penulisan preposisi di dan ke. Kesalahan penulisan preposisi terjadi karena penulisan preposisi digabung dengan kata di belakangnya. Kesalahan kedua adalah kesalahan afiks yang mencakup kesalahan penulisan prefiks di-, sufiks -nya, dan konfiks pe-an. Kesalahan penulisan prefiks di- dan sufiks -nya terjadi karena kedua afiks tersebut ditulis terpisah dengan kata dasar, sedangkan kesalahan penulisan konfiks pe-an terjadi karena terdapat kesalahan peburan fonem. Kesalahan ketiga adalah kesalahan penulisan duplikasi yang terjadi karena bentuk duplikasi tidak disertai dengan tanda hubung (-). Kesalahan terakhir yaitu kesalahan pemajemukan. Kesalahan pemajemukan terjadi karena kata majemuk digabungkan, tidak ditulis terpisah. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan morfologis pada karya tulis ilmiah siswa kelas XII. Penyebab-penyebab tersebut di antaranya: (1) kurang membaca dan memperbanyak referensi, (2) kurangnya pembiasaan menulis, (3) kurangnya ketelitian siswa dalam menulis, dan (4) kurangnya arahan dan bimbingan guru.

Kesalahan berbahasa, baik tulis maupun lisan, merupakan hal yang lumrah terjadi. Namun, kesalahan tersebut tentu harus diperbaiki agar sejalan dengan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan identitas bagi seluruh bangsa Indonesia, sehingga setiap penuturnya harus mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa pada siswa, maka hal tersebut akan berdampak pada pengulangan kesalahan di waktu mendatang. Begitu juga dengan kesalahan morfologis pada bahasa tertulis (teks) yang disusun oleh siswa dalam proses belajarnya. Jika tidak

diperbaiki, maka akan berdampak pada kemampuan menulis siswa pada tataran morfem atau kata.

REFERENSI

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284–291.
- Anggara, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfolofi, Ebi, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 299–305.
- Anjarwati, L., & Sabardilla, A. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Arisa, A., Ghazali, A., Rahmi, N., & Hidayah, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Teks Eksposisi terhadap Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Wajo Kajian Morfologi. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 1–5.
- Breadmore, H. L., & Carroll, J. M. (2016). Effects of Orthographic, Morphological and Semantic Overlap on Short-Term Memory for Words in Typical and Atypical Development. *Scientific Studies of Reading*, 20(6), 471–489. <https://doi.org/10.1080/10888438.2016.1246554>
- Breadmore, H. L., & Deacon, S. H. (2019). Morphological Processing Before and During Children's Spelling. *Scientific Studies of Reading*, 23(2), 178–191. <https://doi.org/10.1080/10888438.2018.1499745>
- Briceño, A. (2017). Language Transfer in a Dual Immersion Program: Cognates, Morphology and Language Contrasts. *NABE Journal of Research and Practice*, 8(1), 111–132. <https://doi.org/10.1080/26390043.2017.12067799>
- Dawson, N., Hsiao, Y., Tan, A. W. M., Banerji, N., & Nation, K. (2023). Effects of Target Age and Genre on Morphological Complexity in Children's Reading Material. *Scientific Studies of Reading*. <https://doi.org/10.1080/10888438.2023.2206574>
- Faj, A. R., Wardana, M. A. W., Wijiasih, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah Awalita SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 153–168.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72–80.
- Grenner, E., Åkerlund, V., Asker-Årnason, L., van de Weijer, J., Johansson, V., & Sahlén, B. (2020). Improving Narrative Writing Skills Through Observational Learning: A Study of Swedish 5th-Grade Students. *Educational Review*, 72(6), 691–710. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1536035>
- Hamavandi, M., Rezai, M. J., & Mazdayasna, G. (2017). Dynamic Assessment of Morphological Awareness in The EFL Context. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1324254>

- Khan, A. (2022). The Effect of Writing Exercises in Classroom on The Production of Written Sentences at Undergraduate Level by Saudi EFL Learners: A Case Study Of Error Analysis. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2122259>
- Kim, Y. S. G. (2023). Executive Functions and Morphological Awareness Explain the Shared Variance between Word Reading and Listening Comprehension. *Scientific Studies of Reading*. <https://doi.org/10.1080/10888438.2023.2195112>
- Muin, F., Noortyani, R., & Elyani, E. P. (2021). Rethinking Arbitrariness of Language and Its Implication in Language Use. *Cogent Arts and Humanities*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1868687>
- Natour, Y. S., Darawsheh, W., Sartawi, A. A. M., Marie, B. A., & Efthymiou, E. (2016). Reading Error Patterns Prevailing in Arab Emirati First Graders. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1226459>
- Rahayu, N. F., & Aryanti, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Tugas Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 1 SMA 5 Negeri Maros. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 55–62.
- Salehi, M., & Bahrami, A. (2018). An Error Analysis of Journal Papers Written by Persian Authors. *Cogent Arts and Humanities*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2018.1537948>
- Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI Pada Surat Kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 251–261.
- Teng, M. F., & Zhang, L. J. (2022). Development of Metacognitive Knowledge and Morphological Awareness: A Longitudinal Study of Ethnic Minority Multilingual Young Learners in China. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2052301>
- Tijms, J., Pavlidou, E. V., & Hoette, H. A. I. (2020). Improvements in Reading and Spelling Skills After a Phonological and Morphological Knowledge Intervention in Greek Children with Spelling Difficulties: A Pilot Study. *European Journal of Special Needs Education*, 35(5), 711–721. <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1709702>
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online. Id. *Jurnal Skripta*, 7(1).
- Veríssimo, J., Heyer, V., Jacob, G., & Clahsen, H. (2018). Selective Effects of Age of Acquisition on Morphological Priming: Evidence for a Sensitive Period. *Language Acquisition*, 25(3), 315–326. <https://doi.org/10.1080/10489223.2017.1346104>
- Zheng, X., Roelofs, A., & Lemhöfer, K. (2018). Language Selection Errors in Switching: Language Priming or Cognitive Control? *Language, Cognition and Neuroscience*, 33(2), 139–147. <https://doi.org/10.1080/23273798.2017.1363401>